

ANALISIS INTENSI KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

Teguh Prasetyo¹, Dalizanolu Hulu², Dion Dewa Barata³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan
Email: teguh.prasetyo@upj.ac.id

² Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan
Email: dalizanolu.hulu@upj.ac.id

³Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan
Email: dion.dewa@upj.ac.id

ABSTRACT

The field of entrepreneurship plays an important role in answering social problems in the form of the availability of employment opportunity. Universities have the responsibility to contribute to the solution to this labor problem. One of them is by encouraging university graduates to become entrepreneurs. Entrepreneurial Intention (EI) is a very important aspect to push university students not only oriented towards being employees at institutions, either private and government. EI is able to describe the possibility of a university graduate choosing a career as an entrepreneur. This study aims to determine the suitability of the EI model with the students of Pembangunan Jaya University as research respondents. In addition, various dominant factors forming latent variables have been identified. This study is a confirmatory study that aims to statistically confirm the models that have been built by researchers based on existing theories. The result shows that there are 11 (eleven) influences between latent variables, where 7 (seven) are significant influences and 4 (four) not insignificant influences. Meanwhile, the influence of latent variables on variable indicator shows significant values. However, by comparing the estimation coefficients of regression weight, variable indicators which have dominant influence can be spotted, namely AO5, EA1, E12, ESE2, SN1, and IO2.

Keywords: Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Attitude, Social Norms, Entrepreneurial Self Efficacy

ABSTRAK

Bidang kewirausahaan memegang peranan penting di dalam menjawab persoalan sosial berupa ketersediaan kesempatan kerja. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab agar berkontribusi terhadap solusi persoalan ketenaga-kerjaan tersebut. Salah satunya adalah dengan mendorong lulusan perguruan tinggi menjadi wirasaha. Entrepreneurial Intention (EI) adalah aspek yang sangat penting untuk membuat mahasiswa perguruan tinggi tidak hanya berorientasi menjadi pekerja atau karyawan pada institusi, baik swasta maupun pemerintah. EI mampu menggambarkan kemungkinan lulusan suatu perguruan tinggi akan memilih karir sebagai wirausahawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model EI dengan mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya sebagai responden penelitian. Selain itu juga diidentifikasi berbagai faktor yang dominan membentuk variabel laten. Penelitian ini merupakan penelitian konfirmatori yang bertujuan untuk mengkonfirmasi secara statistik model yang telah dibangun peneliti berdasarkan teori yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11(sebelas) pengaruh antar variabel laten, di mana 7 (tujuh) pengaruh yang signifikan dan 4 (empat) pengaruh yang tidak signifikan. Sementara itu, pengaruh variabel laten terhadap indikator variabelnya semuanya menghasilkan nilai signifikan. Namun dengan membandingkan koefisien estimasi dari regression weight maka dapat diketahui indikator variabel yang mempunyai pengaruh dominan, yaitu AO5, EA1, E12, ESE2, SN1, dan IO2.

Kata Kunci: Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Attitude, Social Norms, Entrepreneurial Self Efficacy

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Institusi pendidikan tinggi di Indonesia, mendapatkan amanat besar dari pemerintah untuk berkontribusi di dalam memecahkan masalah pengangguran. Salah satu opsi yang dapat diambil untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan

kemampuan lulusan perguruan tinggi tidak ikut berebut kesempatan menjadi pekerja. Badan Pusat Statistik (2016) mengemukakan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) per Agustus untuk 3 tahun terakhir adalah: tahun 2014 (50,22%); tahun 2015 (48,87%) dan tahun 2016 (50,77%). Dari fakta tersebut, terlihat bahwa masih sangat besar angkatan kerja di Indonesia yang belum berkesempatan untuk berpartisipasi aktif atau dapat dikatakan belum memperoleh pekerjaan.

Kemampuan untuk tidak berebut kesempatan menjadi pekerja, harus dibekali dengan kemampuan untuk menciptakan pekerjaan. Menciptakan pekerjaan berarti mahasiswa memiliki kesiapan untuk secara mandiri membuat dirinya bekerja bahkan membuat orang lain bekerja untuk dirinya. Persoalan yang kemudian muncul adalah tidak semua mahasiswa memiliki modal (kemampuan, ketrampilan, motivasi, dan keuangan) yang cukup untuk menjadi pencipta pekerjaan (wirausaha).

Direktorat Pendidikan Tinggi telah memfasilitasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sejak tahun 1997 dengan adanya program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi melalui pelaksanaan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan terkait dengan kewirausahaan tersebut, yaitu: Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB). Selanjutnya Direktorat Pendidikan Tinggi juga mengembangkan program kewirausahaan berbasis hibah kompetisi sebagai salah satu pilihan program kreativitas mahasiswa (PKM) selain bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penerapan teknologi, artikel ilmiah, gagasan tertulis, karsa cipta (Susilaningsih, 2015).

Sebelum seorang mahasiswa mampu membangun modal kewirausahaan, hal yang terpenting untuk diketahui sejak dini adalah apakah mahasiswa memiliki minat berwirausaha? Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa inilah yang nantinya akan memegang peran utama terhadap keberhasilan program kewirausahaan yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Minat berwirausaha tersebut dalam istilah yang lebih banyak digunakan dikenal dengan sebutan *Entrepreneurial Intention*.

Berbagai penelitian tentang *Entrepreneurial Intention* telah dilakukan. Fayolle dan Linan selanjutnya mengelompokkan penelitian-penelitian tersebut ke dalam 5 (lima) kategori penelitian atau pendekatan konseptual. Kategori pertama berfokus kepada penelitian tentang model dasar *Entrepreneurial Intention*; kategori kedua berfokus kepada variabel-variabel personal yang membentuk konfigurasi *Entrepreneurial Intention*; kategori ketiga berfokus kepada *interrelationship* antara pendidikan kewirausahaan dengan *Entrepreneurial Intention*; kategori keempat berfokus kepada konteks peran dan keterlibatan institusi di dalam konfigurasi *Entrepreneurial Intention*; dan kategori kelima berfokus kepada keterkaitan antara proses kewirausahaan dengan *intention-behavior link* (Fayolle & Linan, 2014).

Dengan memahami *Entrepreneurial Intention*, akan dapat diformulasikan strategi pengembangan program kewirausahaan di institusi pendidikan tinggi, seperti Universitas Pembangunan Jaya. Saat ini di Universitas Pembangunan Jaya belajar lebih dari 900 mahasiswa yang terbagi ke dalam 2 (dua) fakultas dalam 10 (sepuluh) program studi. Data dari 67% mahasiswa UPJ yang diidentifikasi, 68% memiliki orang tua dengan latar pekerjaan sebagai karyawan, 16% sebagai *professional* (dokter, akuntan, pengacara, konsultan dan sebagainya), serta 16 % sebagai Pegawai Negeri Sipil. Latar belakang orang tua yang beragam ini akan menjadi dasar dalam memotret *Entrepreneurial Intention* mahasiswa UPJ.

Di sisi lain, model *Entrepreneurial Intention* juga telah banyak diusulkan oleh para peneliti bidang kewirausahaan. Salah satu model *Entrepreneurial Intention* yang cukup komprehensif (*comprehensive*) adalah yang diusulkan oleh (Peng, Lu, & Kang, 2012).

Kajian teoritis

Intensi merepresentasikan arah dari tindakan di masa mendatang dimana intensi memengaruhi pilihan seseorang dalam mengarahkan dan menjaga perilakunya (Morian, Gorgievski, Laguna, Stephan, & Zarafshani, 2012). Langkah pertama dalam proses panjang menciptakan usaha adalah mengembangkan intensi berwirausaha (Lee & Wong, 2004).

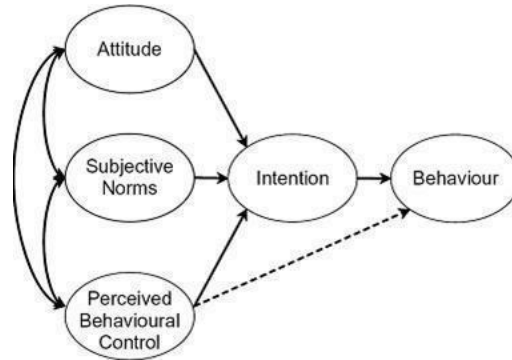
Perilaku atau tindakan tertentu yang dilakukan seseorang berkaitan erat dengan intensi yang dimilikinya (Fishbein & Ajzen, 1975). Lebih lanjut, (Fishbein & Ajzen, 1975) menerangkan bahwa prediktor tunggal terbaik dari perilaku individu adalah mengukur intensinya dalam menampilkan perilaku tersebut, meskipun intensi tidak dapat memprediksi secara sempurna karena masih terdapat beberapa faktor lainnya. Secara teoritis, intensi diasosiasikan sebagai kemampuan dalam mengevaluasi dan memilih tujuan, rencana untuk mencapainya, dan mengimplementasikannya pada waktu yang tepat (McCann, 1986).

Dalam konteks dengan wirausaha, intensi dikaitkan dengan kesadaran untuk mengarahkan tindakan dan fokus guna membuka usaha baru (Morian, Gorgievski, Laguna, Stephan, & Zarafshani, 2012). Peng, Lu, dan Kang (2012) secara eksplisit memaparkan bahwa intensi berwirausaha sebagai orientasi mental, seperti hasrat, keinginan, dan harapan yang memengaruhi pilihan mereka untuk berwirausaha. Intensi berwirausaha bertujuan untuk menciptakan usaha baru atau menciptakan nilai baru pada usaha yang sudah ada (Bird, 1988).

Intensi sebagai prediktor perilaku didasari oleh teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1990). Intensi diasumsikan untuk mengungkapkan faktor motivasi yang memengaruhi perilaku dengan memberikan gambaran indikasi dari seberapa keras usaha dalam mencoba, dan seberapa banyak usaha yang dilakukan dari upaya yang direncanakan dalam menampilkan perilaku (Ajzen, 1990). Hal yang mendasari pentingnya intensi berwirausaha dalam memprediksi seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah semakin tinggi intensi seseorang seharusnya perilaku tersebut akan tampil.

Model Intensi Berwirausaha

Ajzen (1991) mengatakan bahwa perilaku yang ditampilkan seseorang didasarkan pada intensi serta kemampuan yang dimiliki atau kontrol perilakunya. Intensi seseorang juga memediasi hubungan antara sikap dan perilaku target (Krueger & Carsrud, 1993), hal tersebut berarti bahwa sikap memprediksi intensi yang pada gilirannya akan memprediksi perilaku (Ajzen & Fishbein dalam Krueger & Carsrud, 1993).



Gambar 1. Model Teori Perilaku Terencana
Sumber: Ajzen (1990)

Model *Entrepreneurial Intention* Peng, Lu, Dan Kang (2012)

Peng, Lu, dan Kang (Peng, Lu, & Kang, 2012) mengajukan model *entrepreneurial intention* (EI) dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang ada dan menguji model yang mereka buat. Peng, Lu, & Kang (2012) mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha ke dalam tiga kategori, antara lain: faktor individual/psikologis, faktor latar belakang keluarga, dan faktor sosial dan lingkungan.

Peng, dkk. (2012) kemudian melakukan uji empiris terhadap model yang dibuatnya. Analisis model dilakukan Peng, dkk. (2012) dengan model persamaan struktural dengan jumlah sampel mencapai 2.010 responden. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa gender, orientasi berinovasi, orientasi berprestasi, dan latar belakang keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, sikap berwirausaha, norma subyektif, maupun *entrepreneurial self-efficacy*.

Faktor Individual/ Psikologis

Faktor ini meliputi gender, entrepreneurial attitude (EA), subjective norm (SN), entrepreneurial self-efficacy (ESE), entrepreneurial competence (EC), dan prior entrepreneurial experiences (PEE). Selain itu faktor ini juga meliputi trait kepribadian, antara lain: innovation orientation (IO), achievement orientation (AO), risk propensity (RP), dan individual control (IC)

Faktor Latar Belakang Keluarga

Faktor ini meliputi gradparents' entrepreneurial experiences (GEE), parents' and siblings' entrepreneurial experiences (PSEE), relatives' entrepreneurial experiences (REE), dan friends' entrepreneurial experiences (FEE).

Faktor Sosial dan Lingkungan

Faktor ini meliputi *entrepreneurial policy suporting* (ESP), *entrepreneurial environment* (EE), dan entrepreneurial resistance (ER).

Penelitian sebelumnya

Weerakoon dan Gunatissa (2014) melakukan identifikasi terhadap anteseden dari intensi berwirausaha pada 209 mahasiswa di Universitas Uva Wellasa, Sri Lanka. Model yang digunakan sebagai dasar penelitiannya adalah model teori perilaku terencana. Weerakoon dan gunatissa (2014) menyimpulkan bahwa *perceived desirability* dan *perceived*

feasibility memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, sementara *perceived social norms* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Samuel, Ernest, dan Awuah (2013) melakukan asesmen intensi berwirausaha terhadap 136 mahasiswa sebuah politeknik di Ghana. Penelitian yang dilakukan Samuel, dkk. (2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha berdasarkan demografi, seperti gender, usia, tipe kepribadian, agama, dan wilayah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian konfirmatori di mana penelitian bertujuan untuk mengkonfirmasi secara statistik model yang telah dibangun peneliti berdasarkan teori yang sudah ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan cara analisis terhadap intensi berwirausaha dan *antecedent factornya*. Setelah masing-masing variabel didapat, selanjutnya adalah melakukan analisis statistik terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian
Sumber Tabel: diolah dari landasan teori

Variabel	Definisi	Sumber
Variabel Dependen		
<i>Entrepreneurial Intention</i> (EI)	Tendensi atau niat seseorang untuk menjadi wirausaha	Daftar pertanyaan
Variabel Independen		
<i>Entrepreneurial Attitude</i> (EA)	Sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap kegiatan berwirausaha	Daftar
<i>Subjective Norms</i> (SN)	Persepsi atas penilaian lingkungan terhadap kegiatan berwirausaha	Pertanyaan
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (ESE)	Keyakinan seseorang bahwa dia akan mampu menjalankan aktifitas berwirausaha	

Pemilihan dan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel yang diteliti maka dilakukan analisis terhadap daftar pertanyaan yang mewakili seluruh variabel penelitian. Setelah masing-masing variabel diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis statistik terhadap variabel-variabel tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data persepsi atas variabel-variabel penelitian yang ditanyakan.

Sumber data berupa daftar pertanyaan yang diperoleh dari responden penelitian. Responden penelitian adalah mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya dari 10 (sepuluh) Program Studi yang berasal dari 5 angkatan.

Hipotesis Penelitian

H1. *Achievement Orientation* (AO) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude* (EA)

H2. *Achievement Orientation* (AO) berpengaruh positif terhadap *Subjective Norm* (SN)

H3. *Achievement Orientation* (AO) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (ESE)

H4. *Innovation Orientation* (IO) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude* (EA)

H5. *Innovation Orientation* (IO) berpengaruh positif terhadap *Subjective Norm* (SN)

H6. *Innovation Orientation* (IO) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (ESE)

H7. *Subjective Norms* (SN) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude* (EA)

H8. *Subjective Norms* (SN) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy* (ESE)

H9. *Subjective Norms* (SN) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI)

H10. *Entrepreneurial Attitude* (EA) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI)

H11. *Entrepreneurial Self Efficacy* (ESE) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data *Structural Equation Model* (SEM). Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan: Uji *Goodness of Fit*. Selanjutnya diidentifikasi faktor yang dominan dalam memengaruhi EI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Responden

Validitas instrumen diuji dengan alat analisis korelasi Pearson antara item dengan total item. Jika nilai korelasi di atas 0.30, mengindikasikan item tersebut valid. Sebaliknya jika nilai korelasi di bawah 0.30 mengindikasikan item tersebut tidak valid, dan layak untuk tidak diikutsertakan pada tahap selanjutnya. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan alat analisis Alpha Cronbach

Jika nilai koefisien alpha cronbach di atas 0.60 mengindikasikan instrumen reliabel, sebaliknya jika nilai koefisien alpha cronbach di bawah 0.60 mengindikasikan instrumen tidak reliabel. Dari kelima variabel memiliki nilai korelasi keseluruhan di atas 0.30, sehingga seluruh Indikator dinyatakan valid. Demikian pula nilai koefisien alpha Cronbach di atas 0.60 sehingga instrumen-instrumen variabel dinyatakan telah valid dan reliabel.

Deskripsi Responden

Tabulasi Data

Kuesioner yang terdiri dari 33 pertanyaan yang merupakan indikator variabel yang dijadikan sebagai proksi terhadap variabel konstruk masing-masing adalah variabel *achievement orientation* (AO) terdiri atas 10 indikator, variabel *entrepreneurial attitude* (EA) dengan 5 indikator, variabel *entrepreneurial self-efficacy* (ESE) dengan 6 indikator, dan *subjective norms* (SN) dengan 3 indikator. *Innovation orientation* (IO) dengan 3 indikator, dan *entrepreneurial intention* (EI) dengan 6 indikator.

Dari 372 kuesioner yang telah didistribusikan dan berhasil dikumpulkan kembali, setelah diteliti dan selanjutnya ditabulasi menggunakan microsoft excel, hanya 322 responden yang identitasnya jelas yang dapat ditabulasi, atau angka keberhasilan sekitar 86,56 persen. Selanjutnya, dari 322 responden hasil tabulasi, yang dapat diolah lebih lanjut berjumlah 296 atau berkisar 91,93 persen, seperti yang ditunjukkan di Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Identitas Responden: Tahun Masuk dan Jenis Kelamin Menurut Prodi di UPJ

Sumber Tabel: Data diolah

No.	Prodi	Tahun Masuk					Jenis Kelamin		Total
		2013	2014	2015	2016	2017	L	P	
1	Arsitektur	0	1	11	15	0	14	13	27
2	Teknik Sipil	1	0	3	14	1	11	8	19
3	Teknik Informatika	1	6	1	8	19	28	7	35
4	Sistem Informasi	0	0	0	12	0	9	3	12
5	Disain Produk	1	0	6	2	1	9	1	10
6	Disain Komunikasi Visual	1	1	6	2	0	5	5	10
7	Manajemen	0	11	20	23	16	33	37	70
8	Akuntansi	0	12	21	8	3	11	33	44
9	Psikologi	1	2	7	14	19	7	36	43
10	Ilmu Komunikasi	0	1	8	6	11	9	17	26
	Total	5	34	83	104	70	136	160	296

Hasil Pengujian Analisis SEM

Goodness of Fit Model

Hasil pengujian *goodness of fit overall model*, sesuai dengan hasil analisis SEM guna mengetahui apakah model hipotetis didukung oleh data empirik. Kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai Chi Square = 924,54 dengan derajat kebebasan = 484, dan tingkat probabilitas yang kurang dari 1 persen, dan RMSEA yang di bawah 0.08. Pada penelitian ini, nilai CMIN/DF dan RMSEA telah memenuhi nilai *cut off*. Oleh karena itu model SEM pada penelitian ini cocok dan layak untuk digunakan, sehingga dapat dilakukan interpretasi guna pembahasan lebih lanjut. Keterkaitan antara variabel laten dan variabel indikator diperlihatkan menggunakan Gambar 2 berikut ini:

Gambar 2. Hasil Estimasi Model Struktural: Variabel Laten dan Indikator Variabel
 Sumber Gambar: Hasil *output* AMOS ver. 20

Model Pengukuran (CFA)

Model pengukuran diukur dari nilai *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

Hasil analisis faktor konfirmatori terhadap indikator-indikator dari kelima variabel disajikan di Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh Antar Variabel Laten dan Variabel Konstruk
 Sumber Tabel: data diolah

	Pengaruh	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
SN	<--- AO	.742	.230	3.227	.001	Signifikan
SN	<--- IO	.411	.116	3.549	***	Signifikan
ESE	<--- AO	.102	.130	.789	.430	Tidak signifikan
EA	<--- SN	1.257	.188	6.674	***	Signifikan
ESE	<--- SN	.650	.112	5.805	***	Signifikan
EA	<--- AO	-.373	.229	-1.628	.103	Tidak signifikan
EA	<--- IO	-.091	.144	-.633	.527	Tidak signifikan
ESE	<--- IO	.152	.091	1.664	.096	Signifikan
EI	<--- ESE	.590	.162	3.645	***	Signifikan
EI	<--- EA	.489	.172	2.838	.005	Signifikan
EI	<--- SN	.326	.297	1.096	.273	Tidak signifikan
AO10	<--- AO	1.000				Signifikan
AO9	<--- AO	1.636	.439	3.731	***	Signifikan

Pengaruh	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
AO8 <--- AO	1.415	.375	3.778	***	Signifikan
AO7 <--- AO	1.317	.348	3.781	***	Signifikan
AO6 <--- AO	1.513	.389	3.892	***	Signifikan
AO5 <--- AO	1.915	.492	3.890	***	Signifikan
AO4 <--- AO	.977	.266	3.680	***	Signifikan
AO3 <--- AO	1.405	.379	3.711	***	Signifikan
AO2 <--- AO	1.099	.297	3.702	***	Signifikan
AO1 <--- AO	.880	.292	3.018	.003	Signifikan
EA1 <--- EA	1.000				Signifikan
EA2 <--- EA	.881	.082	10.758	***	Signifikan
EA3 <--- EA	.810	.092	8.802	***	Signifikan
EA4 <--- EA	1.063	.091	11.653	***	Signifikan
EA5 <--- EA	1.093	.100	10.913	***	Signifikan
EI1 <--- EI	1.000				Signifikan
EI2 <--- EI	1.035	.094	10.965	***	Signifikan
EI3 <--- EI	.815	.076	10.730	***	Signifikan
EI4 <--- EI	1.021	.091	11.221	***	Signifikan
EI5 <--- EI	.720	.073	9.816	***	Signifikan
EI6 <--- EI	.923	.083	11.118	***	Signifikan
ESE6 <--- ESE	1.000				Signifikan
ESE5 <--- ESE	1.295	.156	8.321	***	Signifikan
ESE4 <--- ESE	1.250	.159	7.876	***	Signifikan
ESE3 <--- ESE	1.381	.158	8.723	***	Signifikan
ESE2 <--- ESE	1.560	.177	8.831	***	Signifikan
ESE1 <--- ESE	1.475	.165	8.940	***	Signifikan
SN1 <--- SN	1.000				Signifikan
SN2 <--- SN	.682	.095	7.158	***	Signifikan
SN3 <--- SN	.802	.138	5.835	***	Signifikan
IO3 <--- IO	1.000				Signifikan
IO2 <--- IO	1.471	.232	6.340	***	Signifikan
IO1 <--- IO	1.119	.170	6.580	***	Signifikan

Dari Tabel 3 di atas memperlihatkan pengaruh antara variabel indikator terhadap variabel laten. Terdapat enam variabel laten yang menjadi variabel penelitian, yaitu: *achievement orientation (AO)* yang terdiri dari 10 indikator variabel; *entrepreneurial attitude (EA)* atau sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap kegiatan berwirausaha yang terdiri dari 5 indikator variabel; *innovation orientation (IO)* yang terdiri dari 3 variabel indikator; *subjective norms (SN)* atau persepsi atas penilaian lingkungan terdiri dari 3 variabel indikator; *entrepreneurial self efficacy (ESE)* atau keyakinan seseorang bahwa dia akan mampu menjalankan aktifitas berwirausaha yang terdiri dari 6 indikator variabel dan *entrepreneurial intention (EI)* yang terdiri dari 6 indikator variabel.

Pengaruh antara variabel laten dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara *achievement orientation (AO)* terhadap *subjective norms (SN)*, *innovation orientation (IO)* terhadap *subjective norms (SN)*, *subjective norms (SN)* terhadap *entrepreneurial attitude (EA)* dan *subjective norms (SN)* terhadap *entrepreneurial self efficacy (ESE)*. *entrepreneurial attitude (EA)* terhadap *entrepreneurial intention (EI)*, *entrepreneurial self efficacy (ESE)* terhadap *entrepreneurial intention (EI)*, *innovation orientation (IO)* terhadap *entrepreneurial self efficacy (ESE)*. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Peng, Lu dan Kang (2012).

Kedua, terdapat 4 (empat) pengaruh antar variabel laten yang tidak signifikan, yaitu: *achievement orientation* (AO) terhadap *entrepreneurial attitude* (EA), *achievement orientation* (AO) terhadap *entrepreneurial self efficacy* (ESE), *innovation orientation* (IO) terhadap *entrepreneurial attitude* (EA), *subjective norms* (SN) terhadap *entrepreneurial intention* (EI). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Weerakon & Gunatissa (2014) meskipun tidak secara keseluruhan.

Untuk masing-masing variabel laten, diidentifikasi faktor di antara variabel indikator yang dominan membentuk variabel laten. Variabel indikator yang lebih dominan membentuk variabel *achievement orientation* (AO) adalah preferensi untuk bersaing dengan orang lain (AO₅). Variabel indikator yang lebih dominan membentuk variabel *entrepreneurial attitude* (EA) adalah keyakinan menjadi *entrepreneur* sesuatu yang lebih menjanjikan (EA₁). Variabel indikator yang lebih dominan membentuk variabel *entrepreneurial intention* (EI) adalah ketetapan tujuan menempuh kuliah merupakan langkah mempersiapkan diri menjadi *entrepreneur* (EI₂). Variabel indikator yang lebih dominan membentuk *entrepreneurial self efficacy* (ESE) adalah kesiapan untuk mendirikan usaha (ESE₂). Variabel indikator yang lebih dominan membentuk *subjective norms* (SN) adalah adanya dukungan keluarga untuk menjadi *entrepreneur* (SN₁). Dan variabel indikator yang lebih dominan membentuk *innovation orientation* (IO) adalah kemauan untuk selalu mendorong gagasan-gagasan baru (IO₂).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat 11 (sebelas) pengaruh antar variabel laten. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) pengaruh yang signifikan, selebihnya tidak signifikan.
2. Identifikasi variabel indikator yang dominan menentukan variabel laten yaitu: preferensi untuk bersaing dengan orang lain, keyakinan menjadi *entrepreneur* sesuatu yang lebih menjanjikan, ketetapan tujuan menempuh kuliah merupakan langkah mempersiapkan diri menjadi *entrepreneur*, kesiapan untuk mendirikan usaha, adanya dukungan keluarga untuk menjadi *entrepreneur*, kemauan untuk selalu mendorong gagasan-gagasan baru.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan calon responden yang lebih luas (melibatkan berbagai perguruan tinggi).
2. Perlu dilakukan lagi penelitian yang mencoba menghubungkan pengaruh variabel laten dengan variabel laten lainnya yang pengukurannya nominal atau ordinal yang menggambarkan fakta dan bukan sekedar persepsi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada P2M Universitas Pembangunan Jaya yang telah mendanai penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih atas input yang diperoleh dari rekan-rekan pemakalah pada Seminar Nasional Riset Multidisiplin 2018.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1990). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50(2), 179-211.
- Bird, B. (1988). *Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention. Academy of Management Review*, 13(3), 442-453.
- Fayolle, A., & Linan, F. (2014). *The Future of Research on Entrepreneurial Intentions. Journal of Business Research*, 67, 663-666.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to*

Theory and Research. Massachusetts: Addison-Wesley.

- Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). *Entrepreneurial Intentions: Applying the Theory of Planned Behavior*. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(4), 315-330.
- Lee, S. H., & Wong, P. K. (2004). *An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective*. *Journal of Business Venturing*, 19(1), 7-28.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). *Development and Cross-Cultural Application of A Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33, 593-617.
- Liñán, F., Battistelli, A., & Morino, J. A. (2008). *Entrepreneurial Intentions in Europe*. (J. A. Leon, M. Gorgievski, & M. Lukes, Eds.) *Teaching Psychology of Entrepreneurship: Perspective from Six European Countries*, pp. 21-43.
- McCann, H. J. (1986). Intrinsic Intentionality. In R. Audi, *Action, Decision, and Intention: Studies in Foundation of Action Theory as An Approach to Understanding Rationality and Decision* (Vol. 20, pp. 247-273).
- Moriano, J. A., Gorgievski, M., Laguna, M., Stephan, U., & Zarafshani, K. (2012). *A Cross-Cultural Approach to Understanding Entrepreneurial Intention*. *Journal of Career Development*, 39(2), 162-185.
- Peng, Z., Lu, G., & Kang, H. (2012). *Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China*. *Creative Education*, 3, 95-100.
- Susilaningsih. (2015, Mei). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi? Prosiding Seminar Nasional*, 850-858.
- Weerakon, W. M., & Gunatissa, H. H. (2014). *Antecedents of entrepreneurial Intention (with reference to undergraduates of UWU Sri Lanka)*. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(11), 1-6.